

**NOVEL *GADIS TANGSI*
KARYA SUPARTO BRATA
TINJAUAN SOSIOLOGI SAstra**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

**ADE SAPUTRA
02 184 014**



**JURUSAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**



ABSTRAK

ADE SAPUTRA. Novel *Gadis Tangsi* Karya Suparto Brata Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, Juni 2009.

Penelitian dilakukan terhadap novel *Gadis Tangsi* (2004) karya Suparto Brata. Kajian menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dengan menekankan pada sosiologi karya yang dikembangkan oleh Wellek dan Warren dan Umar Junus. Ruang lingkup kajian terbatas pada masalah sosial dalam suatu masyarakat yang terdapat dalam novel *Gadis Tangsi*. Kajian berlatar belakang dari belum terungkapnya masalah sosial suatu masyarakat yang terdapat dalam novel *Gadis Tangsi*. Tujuan kajian adalah memaparkan secara menyeluruh masalah sosial Jawa yang dipahami dan diinterpretasikan Suparto Brata sebagai pengarang dalam novel *Gadis Tangsi*.

Kajian ini menyimpulkan: bahwa novel *Gadis Tangsi* merefleksikan masalah sosial masyarakat Jawa yang hidup di tangsi. Masalah sosial tersebut adalah adanya mobilitas sosial vertikal naik pada kehidupan sosial tokoh, masih kentalnya sikap feodalisme dalam masyarakat, orang tua dari masyarakat Jawa berkewajiban mendidik anaknya menjadi orang (*dadi wong*) yaitu menjadi anggota terhormat di masyarakat, selain itu orang tua berkewajiban membentuk dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia Jawa yang mengetahui aturan-aturan kehidupan dan pengetahuan tentang kebudayaan Jawa, seorang anak berkewajiban untuk mengikuti segala petunjuk orang tuanya dengan patuh dan menyatakan penghormatan dengan menggunakan bahasa yang sopan, selain itu seorang anak berkewajiban menjaga nama baik orang tuanya (*mikul dhuwur*) dan seorang anak juga berkewajiban menjaga rahasia keluarganya demi keselarasan dan ketentraman dalam keluarganya (*mendhem jero*), masyarakat Jawa tidak mengizinkan hubungan seks diluar nikah karena dianggap melanggar tata tertib, pengetahuan tentang seks di dapat oleh anak perempuan secara samara dari ibunya, masih kuatnya kepercayaan masyarakat Jawa yang hidup di tangsi terhadap mistifikasi, khususnya tentang hal yang berhubungan dengan makhluk-makhluk halus dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari kehidupan berkesenian. Dalam menuangkan nilai seni, terciptalah berbagai macam karya, salah satunya adalah karya sastra. Karya sastra tidak saja merupakan media cipta seni yang memuat, mengungkapkan, dan menyampaikan hasil rekaan fiktif semata, tetapi juga mengangkat realitas kehidupan. Sastra sebagai karya imajinatif dipenuhi berbagai fakta realitas kehidupan manusia secara menyeluruh.

Sastra sebagai menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksi dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan (Nurgiyantoro, 1995:3).

Pengarang dengan kreativitasnya mengolah fakta-fakta yang ada dalam kehidupan ini menjadi karya imajinatif yang artistik. Pengarang mengungkapkan hal itu berdasarkan pengalamannya pengamatannya terhadap kehidupan. Pengamatan tersebut dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman hidup manusia. Fenomena hidup dalam masyarakat merupakan sumber ide bagi pengarang dalam melahirkan karya sastra. Apa yang dirasakan dan apa yang diungkapkan

pengarang tidak hanya berasal dari diri pribadi tetapi juga dari pengalaman hidup orang-orang yang ada disekitar pengarang.

Salah satu hasil karya sastra adalah Novel. Johnson (dalam Faruk, 1999: 46) menyimpulkan bahwa novel merepresentasikan suatu gambaran yang jauh lebih realistik mengenai kehidupan sosial. Sementara Taine (dalam Faruk, 1999: 46) menyimpulkan novel bertujuan untuk menggambarkan kehidupan nyata, mendeskripsikan karakter-karakter, mensugestikan rancangan tindakan dan memberikan penilaian terhadap motif-motif tindakan. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan antartokoh yang gambarannya cenderung bersifat nyata mengenai kehidupan sosial. Salah satu novel yang cenderung realistik dalam pengertian seperti yang dijelaskan di atas adalah novel *Gadis Tangsi*. Novel ini dikarang oleh Suparto Brata.

Suparto Brata adalah seorang sastrawan Indonesia yang berasal dari Surabaya. Dia lahir pada tanggal 27 Februari 1932 di Rumah Sakit Simpang Surabaya. Beliau mulai menulis sejak tahun 1951 dan menyelesaikan pendidikan hingga SMAK St Lois Surabaya pada tahun 1956 (cover belakang novel *Gadis Tangsi*).

Hingga kini, Suparto Brata sudah menulis lebih dari 180 karya tulis sejak tahun 1953, mulai dari cerita pendek berbahasa Indonesia (60 judul), cerita bersambung, dan novel berbahasa Indonesia dan Jawa, naskah sinetron dan film. Perhatiannya yang cukup besar dalam sastra Jawa telah menarik perhatian Yayasan

Rancage di bawah pimpinan Ajib Rosidi, yakni dengan memberinya anugerah berupa Hadiah Sastra Rancage sebanyak tiga kali. Hadiah Rancage I pada tahun 2000 untuk pembina bahasa dan sastra Jawa. Hadiah Rancage II pada tahun 2001 untuk hasil karyanya yang berjudul *Trem* dan Hadiah Rancage III pada tahun 2005 untuk hasil karyanya *Donyane Wong Cudika* (diunduh dari <http://supartobrata.blogspot./2006/11/tulisan-dibawah-ini-merupakan-ulasan.html>).

Nama Suparto Brata tercatat dalam buku *Five Thousand Personalities of The World*, edisi keenam (1998) yang diterbitkan The American Biographical Institute, Inc. Di belakang namanya, tertulis bermacam profesinya, mulai dari penulis sejarah, wartawan freelance, operator teleprinter, serta penulis sejumlah karya sastra Jawa serta buku-buku sejarah Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, sejarah para panglima Kodam V/Brawijaya sebelum tahun 1988, sejarah penerbitan pers di Jatim (1987). Sebagai pewacara tokoh-tokoh pelaku perjuangan 10 November 1945, ia bisa menjadi kamus hidup (Edi Soetedjo, Sinar Harapan, November 2006: 27, diunduh dari situs <http://www.supartobrata.blogspot.com/2006/11/artikel-di-sinar-harapan-27.html>).

Karya-karya yang telah yang dihasilkannya diantaranya adalah: *Miss Rika di Angkasa* (1953) merupakan cerpen pertamanya yang diterbitkan Majalah Garuda terbitan Jakarta, *Tak Ada Nasi Lain* (1958) adalah novel pertamanya yang diterbitkan secara bersambung di Kompas (1990), *Trem* (1993), *Donyane Wong Cudika* (2001) *Saksi Mata* (2002), *Mencari Sarang Angin* (2005), *Gadis Tangsi* (2004), *Kerajaan Raminem* (2006), *Mahligai Diufuk Timur* (2007) (diunduh dari

weblog pribadi pengarang, <http://supartobrata.blogspot.com/2006/11/tulisan-dibawah-ini-merupakan-ulasan.html>).

Novel *Gadis Tangsi* diterbitkan pada tahun 2004 oleh Penerbit Buku Kompas di Jakarta. Novel *Gadis Tangsi* adalah buku pertama dari trilogi *Gadis Tangsi* karya Suparto Brata. Novel kedua berjudul *Kerajaan Raminem* dan yang ketiga berjudul *Mahligai di Ufuk Timur*. Trilogi ini bercerita tentang sosok wong cilik Jawa yang berhasil mewujudkan cita-citanya di tengah lingkungan dan keluarga yang tidak herpihak. Novel ini juga menjadi potret sosial keluarga Jawa rendahan yang berupaya mengangkat derajat dan harga diri dengan bekerja keras.

Dalam novel *Gadis Tangsi* dikisahkan masa kecil Teyi di Tangsi Garnisun Lorong Belawan, Pangkalan Brandan, Sumatra Utara. Teyi anak pertama dari Serdadu Perang Kerajaan Hindia Belanda (KNIL) Sersan Kepala Wongsodirjo dan Raminem yang hijrah dari Jawa.

Raminem, simbok, mewajibkan Teyi bekerja keras agar cita-citanya menjadi kaya tercapai. Semula Teyi mengeluh mengapa ia harus bangun pagi-pagi lalu keliling tangsi jualan pisang goreng, sementara teman-temannya asik bermain-main sepanjang hari. Ternyata gemblengan keras dari simboknya justru membentuk Teyi menjadi pribadi yang tegar, kuat dan mandiri. Masa kecil Teyi dan remajanya dihabiskan dengan berkeliling tangsi menjajakan goreng pisang dan menagih utang hasil kredit barang-barang ke penghuni tangsi yang dikelola simboknya.

Waktu bermain dengan teman-teman sebayanya bagi Teyi adalah ketika pekerjaan yang dibebani oleh ibunya telah selesai. Biasanya Teyi dan teman-temannya (Keminik, Ceplik, Jemini, Tukiye) bermain di blok-blok tangsi yang

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan kajian terhadap novel *Gadis Tangsi* karya Suparto Brata, dengan pendekatan sosiologi sastra, maka dapat disimpulkan, bahwa novel *Gadis Tangsi* mencerminkan dan mengungkapkan masalah sosial keluarga Jawa di tangsi.

Adapun masalah sosial tersebut adalah:

1. Adanya mobilitas sosial atau gerak sosial vertikal yang naik pada kehidupan sosial tokoh Teyi dan keluarganya dalam novel *Gadis Tangsi*.
2. Masih kentalnya sikap feodalisme dalam masyarakat Jawa yang hidup di tangsi dalam novel *Gadis Tangsi*.
3. Dalam *Gadis Tangsi* kewajiban orang tua adalah mendidik anaknya agar menjadi orang (*dadi wong*) yaitu menjadi anggota terhormat di masyarakat. Orang tua berkewajiban membentuk dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia Jawa yang mengetahui aturan-aturan kehidupan dan pengetahuan tentang kebudayaan Jawa.
4. Dalam *Gadis Tangsi*, seorang anak berkewajiban untuk mengikuti segala petunjuk orang tuanya dengan patuh dan menyatakan penghormatan dengan menggunakan bahasa yang sopan. Rasa patuh dan hormat harus dinyatakan dengan sikap tunduk. Seorang anak berkewajiban menjaga nama baik orang tuanya (*mikul dhuwur*) dan seorang anak juga berkewajiban menjaga rahasia keluarganya demi keselarasan dan ketentraman dalam keluarganya (*mendhem jero*).



5. Masyarakat Jawa tidak mengizinkan hubungan seks diluar nikah karena dianggap melanggar tata tertib. Pengetahuan tentang seks di dapat oleh anak (perempuan) secara samar dari ibunya.
6. Masih kuatnya kepercayaan masyarakat tangsi dalam novel *Gadis Tangsi* terhadap mistifikasi, khususnya tentang hal yang berhubungan dengan makhluk-makhluk halus, dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Kajian sosiologi sastra terhadap novel *Gadis Tangsi* karya Suparto Brata yang terfokus pada kajian sosiologi karya ini, baru membahas sebahagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Untuk itu penting kiranya melanjutkan kajian ini, tentu saja dengan mengkaji berbagai unsur dan permasalahan yang berbeda. Pada akhirnya kajian-kajian tersebut dapat memberi andil terhadap perkembangan dunia sastra khususnya secara teori maupun karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arnina. 1997. *Analisis Novel Kubah karya Ahmad Tohari Tinjauan Sosiologis*. Skripsi Sarjana Fakultas IPBS IKIP Padang.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia
- Brata, Suparto. 2004. *Gadis Tangsi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- _____. 2006. *Kerajaan Raminem*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- _____. 2007. *Mahligai di Ufuk Timur*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- _____. 2008. www.supartobrata.blogspot.
- _____. 2008. sbrata@yahoo.com. E-mail.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendriani, Nina. 2003. *Tinjauan Sosiologis Novel Lorong Tanpa Cahaya karya Ngarto Februana*. Skripsi Sarjana Fakultas Bahasa Seni dan Sastra UNP Padang.
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Kartodirjo, Sartono, dkk. 1993. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Luxemburg, Jan van, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (terj. Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Magnis-Suseno, franz. 1996. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Marbangun, Hardjowirogo. 1989. *Manusia Jawa*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Mulder, Niels. 1996. *Pribadi Masyarakat Di Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.